

**KELUAR DARI KEMELUT COVID-19**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Izza Nurul Latifa**

**NIM 17102030009**

**Pembimbing:**

**Dr. Abdur Rozaki, S.Ag, M.Si**

**NIP 197507012005011007**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM FAKULTAS  
DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN  
KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS**  
**DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274)  
512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1547/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : KELUAR DARI KEMELUT COVID-19  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IZZA NURUL LATIFA

Nomor Induk Mahasiswa : 17102030009

Telah diujikan pada : Jumat, 31 Mei 2024

Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66d13c61e7089



Pengaji I

Prof. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 66d16d8795245

Pengaji II

Ahmad Izudin, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66ca9b8dba249



Yogyakarta, 31 Mei 2024 UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 66d17a4aab9cb



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

Setalah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing skripsi saudari:

Nama : Izza Nurul Latifa

NIM : 17102030009

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pelaku Usaha Jamu Gendong di Tengah Pandemi COVID-19: Strategi Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga di Masa Krisis Dusun Kiringan

Telah dapat diajukan kembali ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.  
Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta 30 Mei 2024

Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi

Pengembangan Masyarakat Islam



Siti Aminah, S.Sos., M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010



Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si.

NIP. 19750701 200501 1 007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izza Nurul Latifa

NIM : 17102030009

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul " Pelaku Usaha Jamu Gendong di Tengah Pandemi COVID-19: Strategi Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga di Masa Krisis Dusun Kiringan" adalah hasil karya pribadi, dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali di bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Jika terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Mei, 2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya dedikasikan terutama kepada:

Ayah Ibu, adek, teman-teman, serta semua yang telah memberikan bantuan dan dukungan, baik yang saya kenal maupun yang tidak. Terima kasih atas pengaruh baik yang telah kalian berikan kepada saya.

Kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih telah menjadi lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran, pengalaman hidup, dan peluang-peluang yang membantu dalam meningkatkan kualitas hidup.



## **MOTTO**

”Just keep swimming, just keep swimming, what do we do just keep swimming”

~~Dory (Finding Nemo)



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan terpuji kepada Allah SWT, Sang Pencipta alam semesta, yang melimpahkan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul: "Fenomena Social Loafing dalam Pengelolaan Masjid: Kasus Studi Masjid Al-Ma'un Ambarukmo, Kabupaten Sleman, DIY" dengan lancar. Penulis juga ingin mengirimkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai teladan utama yang memberikan syafa'at. Dengan mengikuti ajaran-Nya dan menjauhi larangan-Nya, semoga kami semua mendapatkan syafa'at-Nya di akhirat kelak. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi yang penulis ajukan, tujuan utamanya adalah untuk memenuhi sebagian dari persyaratan yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana/Strata 1 dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, masukan, motivasi, serta doa kepada penulis. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk mengucapkan banyak terima kasih, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ema Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si., selaku Wakil

Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si., selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Abdur Rozaki, S.Ag. M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan dari awal penggerjaan sampai terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu dan tauladan yang baik.
7. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi Khususnya Staff TU Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi penulis.
8. Kedua Orang Tua saya Ayah dan Ibu, terima kasih selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi yang tiada hentinya.
9. Manzil, Mariana, Kak Ina, Nova, teman-teman Lunanuova yang men-*support* selama ini, terima kasih banyak sudah selalu ada menemani dalam masa-masa suka maupun duka, memberikan masukan dan dukungan selama ini.
10. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan tahun 2017.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-per

satu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Terakhir, harapan penulis adalah bahwa apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Penulis mohon maaf jika masih terdapat kekurangan, kelemahan, atau keterbatasan dalam tulisan ini. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua dan memberkahi usaha kita dalam mencari ilmu. Allahumma aamiin.

Yogyakarta, 30 Mei 2024

Izza Nurul Latifa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengelolaan ekonomi rumah tangga para pelaku usaha jamu gendong di Dusun Kiringan selama pandemi COVID-19. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali berbagai upaya yang dilakukan oleh pelaku usaha jamu gendong dalam menghadapi tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pelaku usaha jamu gendong mengadopsi berbagai strategi untuk bertahan di masa krisis, seperti diversifikasi produk, penerapan protokol kesehatan ketat, dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran. Langkah-langkah ini memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan menarik pelanggan di tengah situasi yang tidak menentu. Adaptasi cepat terhadap kondisi yang berubah juga menjadi kunci dalam menjaga kelangsungan usaha mereka.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa dukungan komunitas dan adaptasi terhadap perubahan permintaan pasar turut berperan penting dalam keberlangsungan usaha jamu gendong. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku usaha kecil lainnya dalam mengembangkan strategi pengelolaan ekonomi yang efektif di tengah situasi krisis, serta menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam memberikan bantuan yang tepat sasaran.

**Kata Kunci:** Strategi Pengelolaan Ekonomi, Pelaku Usaha Rumah Tangga, Masa Krisis Pandemi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

*This study aims to examine the household economic management strategies of jamu gendong entrepreneurs in Dusun Kiringan during the COVID-19 pandemic. Using a descriptive qualitative research method, this study explores various efforts made by jamu gendong entrepreneurs in facing the economic challenges posed by the pandemic. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation.*

*The research findings indicate that jamu gendong entrepreneurs adopted various strategies to survive the crisis, such as product diversification, strict health protocol implementation, and the utilization of social media for marketing. These measures enabled them to remain relevant and attract customers amidst uncertain conditions. Quick adaptation to changing circumstances was also key to maintaining their business continuity.*

*Furthermore, the study found that community support and adaptation to changing market demands played a crucial role in the sustainability of jamu gendong businesses. These findings are expected to provide insights for other small entrepreneurs in developing effective economic management strategies during crises, as well as serve as a reference for policymakers in providing targeted assistance.*

**Keywords:** *Economic Management Strategies, Household Entrepreneurs, Crisis Period Pandemic*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>2</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>I</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>V</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>VIII</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>X</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XIII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XIV</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
1. Pelaku Usaha .....	1
2. Jamu Gendong .....	2
3. Inovasi Strategi Pengelolaan Ekonomi .....	3
4. Rumah Tangga .....	4
5. Pandemi Covid-19 .....	5

B. Latar Belakang .....	5
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	12
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	19

## **BAB II GAMBARAN UMUM DUSUN KIRINGAN KELURAHAN**

**CANDEN KABUPATEN BANTUL .....***Error! Bookmark not defined.*

- A. Letak dan Kondisi Geografis Dusun Kiringan..... ***Error! Bookmark not defined.***
- B. Kondisi Demografi Dusun Kiringan .....*Error! Bookmark not defined.*
- 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .... ***Error! Bookmark not defined.***
- 2. Kondisi Ekonomi Dusun Kiringan.....***Error! Bookmark not defined.***
- 3. Kondisi Pendidikan Dusun Kiringan .....***Error! Bookmark not defined.***
- 4. Kondisi Sosial Masyarakat Dusun Kiringan .....***Error! Bookmark not defined.***

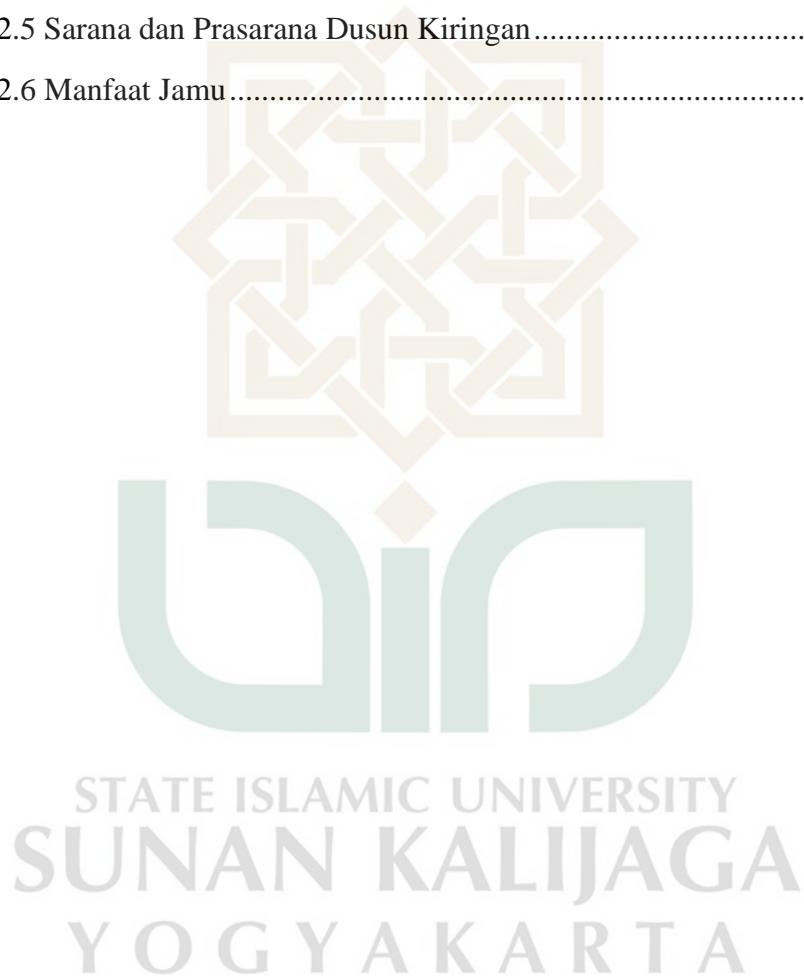
**C. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT PEDAGANG JAMU**

**GENDONG DUSUN KIRINGAN.....*Error! Bookmark not defined.***

1. Sejarah Dusun Kiringan sebagai Sentral Jamu Gendong.....	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
2. Kegiatan Para Pedagang Jamu Gendong	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN STRATEGI PENGELOLAAN</b>	
<b>PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA PEDAGANG JAMU GENDONG</b>	
.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Kehidupan Jamu Gendong .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
B. Strategi Pengelolaan Perekonomian Rumah Tangga Pedagang Jamu	
Gendong Untuk Melangsungkan Hidup Pada Saat Pandemi .	<b>Error! Bookmark</b>
<b>not defined.</b>	
C. Inovasi Para Pedagang Jamu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>73</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
A. Kesimpulan .....	<b>73</b>
B. Saran.....	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Berdasarkan Jenis Kelamin .....	24
Tabel 2.2 Berdasarkan Usia .....	24
Tabel 2.3 Data Penjual Jamu .....	25
Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan .....	26
Tabel 2.5 Sarana dan Prasarana Dusun Kiringan .....	29
Tabel 2.6 Manfaat Jamu .....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Dusun Kiringan .....	22
Gambar 2.2 Penjual Jamu Gendong.....	32
Gambar 2.3 Pedagang Jamu Gendong Menggunakan Sepeda.....	33
Gambar 2.4 Pedagang Jamu Gendong Menggunakan Motor .....	33
Gambar 2.5 Bahan-Bahan Jamu.....	36
Gambar 2.6 Bahan Jamu Dihaluskan.....	37
Gambar 2.7 Menyiapkan Bahan Jamu ke Dalam Botol .....	37
Gambar 2.8 Bahan yang Sudah Ditata di Atas Motor.....	38
Gambar 3.1 Produk Jamu Kering.....	62
Gambar 3.2 Jamu Bubuk.....	64
Gambar 3.3 Kemasan Jamu Bubuk Botol dan Plastik .....	66
Gambar 3.4 Lapak Ibu Muji Rahayu di Tokopedia .....	68
Gambar 3.5 Screenshot Follower Instagram .....	69
Gambar 3.6 Screenshot Website Desa Wisata Jamu Kiringan .....	70
Gambar 3.7 Screenshot Program Wisata Jamu .....	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penelitian berjudul “*Strategi Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Pasca Covid-19 di Dusun Kiringan, Kabupaten Bantul, DIY*” untuk mengantisipasi kesalahpahaman dari judul tersebut. Peneliti mencoba menjelaskan maksud dari judul yang diambil.

#### **1. Pelaku Usaha**

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirakan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.<sup>1</sup> Pelaku usaha dalam penelitian ini berarti orang atau beberapa orang yang melakukan kegiatan ekonomi mandiri. Kegiatan usaha yang dilakukan secara individu sebagai mata pencaharian sehari-hari.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Pasal 1 Angka 3.

<sup>2</sup>Wibowo T. Tunardy, *Pengertian Pelaku Usaha serta Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha*, <https://www.jurnalhukum.com/pengertian-pelaku-usaha/>, diakses pada 29 November 2020 pukul 13.34

Keadaan sekarang ini membuat pelaku usaha terhambat dalam menjalankan usahanya. Karena kondisi pandemi membuat beberapa dari pelaku usaha non formal kehilangan pekerjaannya. Pekerja non formal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu para pedagang jamu gendong. Dimana mereka terkena dampak dari kebijakan PSBB.

## 2. Jamu Gendong

Jamu adalah obat tradisional Indonesia yang dipakai sejak dahulu dan sudah terbukti khasiatnya<sup>3</sup>. Jamu merupakan minuman yang dibuat dari bahan-bahan alami dari tumbuh-tumbuhan yang berupa kulit batang, daun-daunan, sampai biji dan akar. Adanya jamu di Indonesia dilatar belakangi keadaan negara yang membeliki sumber daya alam begitu melimpah. Dibuktikan dalam sejarah bahwa negara Indonesia dijajah karena kekayaan alamnya.<sup>4</sup> Jamu dikalangan masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi. Karena jamu tradisional berkhasiat menyembuhkan beberapa penyakit. Jadi pada zaman dahulu masyarakat Indonesia meminum jamu untuk menyembuhkan sakitnya.

Jamu gendong adalah istilah dari menjajakan jamu tradisional secara keliling. Dahulu jamu digendong atau dalam KBBI dipanggul di punggung para penjual, sehingga disebut dengan istilah jamu gendong. Seiring

---

<sup>3</sup>Anggie Angrani, *Kehidupan Pedagang Jamu Gendong (Studi Kasus di Kota Pekanbaru)*, Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau, JOM FISIP Volume 2 NO. 2 - Oktober 2015, hlm. 3.

<sup>4</sup> Rahayu & Sugianto, *Implikasi Kebijakan dan Diskriminasi Pelarangan Ekspor Dan Impor Minyak Kelapa Sawit Dan Bijih Nikel Terhadap Perekonomian Indonesia*, DiH: Jurnal Ilmu Hukum, 16(2), 2020, <https://doi.org/10.30996/dih.v16i2.3439>, hlm. 225.

berjalannya waktu para pedagang jamu gendong saat ini bertransformasi menggunakan transportasi seperti sepeda ontel dan motor.

### 3. Inovasi Strategi Pengelolaan Ekonomi

Inovasi diartikan sebagai proses memperkenalkan atau menghadirkan hal-hal baru, serta menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, seperti ide, metode, atau alat. Meskipun sering kali dikaitkan dengan penemuan, inovasi memiliki makna yang berbeda dari penemuan dalam konteks *discovery* maupun *invention*.<sup>5</sup> Kemudian, strategi adalah serangkaian rencana dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Siagan strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut<sup>6</sup>. Inti dari sebuah strategi yaitu teknik atau trobosan untuk mewujudkan suatu tujuan atau pencapaian.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini membahas bagaimana strategi pengelolaan ekonomi pada tingkat terkecil yaitu rumah tangga.

Dalam KBBI disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan

---

<sup>5</sup> Erna Setijaningrum, Inovasi Kebijakan Pelayanan Publik: Best Practice di Indonesia, (2017), Hal. 1.

<sup>6</sup>Sondong P. Siagan, *Manajemen*, (Jakarta:Bumi Aksara:1995), hlm. 15

<sup>7</sup> Herdi, DKK Terobosan Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri, *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2022, hlm. 3197.

pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Fungsi dari pengelolaan yakni sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Pengelolaan disini berupa perencanaan bagaimana mengelola perekonomian sehingga dapat bertahan hidup pada saat pandemi seperti ini.

Menurut Adam Smith, ekonomi adalah ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil industri, pertanian, perkebunan, dll<sup>8</sup>.

#### 4. Rumah Tangga

Rumah tangga yaitu unit perumahan dasar dimana produksi ekonomi, konsumsi, membesarakan anak, dan tempat tinggal yang terorganisasi dan dilaksanakan. Menurut beberapa ahli, pengertian rumah tangga adalah satuan sosial yang selalu reaktif terhadap perubahan yang terjadi di lingkungannya, bukan hanya sekedar satuan sosial yang berintikan pertalian darah dan perkawinan<sup>9</sup>. Rumah tangga merupakan dimana bangunan yang didalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak-anak yang menjalani aktivitas dan kegiatan sosial.

---

<sup>8</sup>Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Lembaga Penerbit Kampus IAIN PALOPO, Novemver 2018, hal. 14

<sup>9</sup>Achmad Fedyani Saifuddin, *Keluarga dan Rumah Tangga: Satuan Penelitian dalam Perubahan Masyarakat*, Vol. 30, No. 3, 2006, hal. 249

## 5. Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2),<sup>10</sup> dan jumlah kasusnya masih terus meningkat. Berbagai langkah telah diambil untuk mengurangi penyebaran Covid-19 agar tidak semakin meluas.

### B. Latar Belakang

Awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan adanya virus COVID-19. Kota pertama yang terkena virus ini adalah Wuhan di China. Setiap hari pasien yang terjangkit virus corona semakin bertambah. Sesuai dengan laporan dari China ke WHO dimana terdapat 44 pasien yang terkena virus tersebut.<sup>11</sup> Virus corona masuk ke Indonesia tepatnya pada bulan Maret 2020,<sup>12</sup> meskipun ada beberapa yang menyebutkan sebelum itu. Tidak jauh berbeda dengan negara lain, di Indonesia angka kematian semakin hari presentasenya meningkat. Kekhawatiran masyarakat semakin bertambah akibat melonjaknya jumlah pasien. Pemerintah mengambil kebijakan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar atau dalam istilah luar disebut *social distancing*. Tujuan adanya kebijakan

---

<sup>10</sup> Muhammad Mudzakkir dkk., Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Kab. Kediri, *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2021) 2(1), hal.56.

<sup>11</sup>Diah Handayani, Penyakit Virus Corona 2019, *Jurnal Respirologi Indonesia*, 2020, hlm 05.

<sup>12</sup>News.detik.com, “(Kapan Sebenarnya Corona Masuk ke RI?)” (Jakarta), accessed 16 September 2020, <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>

ini yaitu untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Seperti halnya kebijakan yang ditetapkan oleh Gubernur DIY pada tanggal 24 Maret 2020. Dimana kegiatan apapun dilakukan dirumah terlebih dahulu.<sup>13</sup> Istilah yang digunakan oleh Pemda DIY berbeda dengan daerah lain, jika istilah yang marak menggunakan PSBB. Kota DIY menggunakan istilah “ Tanggap Darurat Covid-19” namun tidak berbeda jauh kebijakan yang ada.<sup>14</sup>

Dampak dari pandemi ini tidak sedikit dari masyarakat yang meresah. Ada beberapa aspek kehidupan yang berubah, baik dari aspek ekonomi, kesehatan, ataupun sosial. Dampak dari wabah tersebut yaitu terjadinya krisis ekonomi pada negara. Dari kebijakan yang diambil banyak pekerja yang terkena PHK. Dampak yang terjadi keadaan ekonomi masyarakat terganggu. Tidak hanya pekerja formal yang terkena dampak pandemi ini, melainkan pekerja informal pun tidak sedikit yang dirumahkan. Bahkan beberapa pekerja informal harus berhenti bekerja guna mematuhi kebijakan yang ada. Pekerja informal yang terkena dampak dari pandemi bingung bagaimana mempertahankan hidup. Sedangkan lahan pekerjaan sudah tidak ada, ditambah tidak boleh banyak melakukan kegiatan diluar rumah.

Salah satu pekerja informal yang terkena dampak dari PSBB adalah pedagang jamu gendong. Jamu gendong sendiri merupakan obat tradisional

---

<sup>13</sup>[https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/05/surat\\_edaran\\_gubernur\\_daerah\\_istimewa\\_yogyakarta\\_nomor\\_800\\_5316\\_tahun\\_2020.pdf](https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/05/surat_edaran_gubernur_daerah_istimewa_yogyakarta_nomor_800_5316_tahun_2020.pdf) diakses pada 27 September 2020 pukul 16.49

<sup>14</sup>Shani Rasyid, *DIY Perpanjang Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19, In Bedanya Dengan PSBB*, <https://www.merdeka.com/jateng/diy-perpanjang-status-tanggap-darurat-bencana-covid-19-ini-bedanya-dengan-psbb.html?page=1> diakses pada 29 September 2020 pukul 21.55

Indonesia yang dibuat dari bahan alami. Adanya jamu didorong oleh kayanya negeri ini dengan potensi rempah-rempah. Jamu dipercaya memiliki khasiat untuk menyembuhkan penyakit. Sudah sejak zaman dahulu jamu dikenal oleh masyarakat Indonesia. Jamu gendong sendiri merupakan ramuan obat yang dibuat secara sederhana dengan alat yang sederhana juga. Tanpa bahan kimia atau pengawet membuat jamu gendong tidak tahan lama. Para pedagang jamu gendong keresahan dengan adanya kebijakan tersebut yang membuat beberapa bahan yang digunakan membuat jamu menjadi layu dan busuk.

Dimana ladang pekerjaan para pedagang jamu gendong adalah berkeliling menjual jamunya. Tidak sedikit dari mereka yang berjualan di pasar-pasar tradisional. Ada juga yang berjualan keliling kampung. Namun setelah adanya kebijakan pemerintah mengenai PSBB, banyak dari mereka yang harus tetap tinggal dirumah saja.<sup>15</sup> Dikarenakan jamu yang dibuat adalah tradisional maka jamu tersebut tidak tahan lama dan cepat membusuk. Dari kebijakan yang ada dari pemerintah membuat para pedagang jamu gendong harus berhenti berjualan. Akibat dari kebijakan tersebut perekonomian pedagang jamu gendong menjadi terganggu.

Akibat dari tekanan tersebut, masyarakat terus berinovasi dalam upaya meningkatkan daya jual produk mereka. Beragam strategi diterapkan untuk memastikan keberlangsungan ekonomi, termasuk penjualan melalui platform digital atau peningkatan estetika produk mereka.

---

<sup>15</sup> Iriani, STRATEGI PEDAGANG SEKTOR INFORMAL MENGHADAPI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAROS, hlm. 208.

Salah satu daerah yang masif dengan inovasi dan kebetulan pekerjaan sebagian masyarakatnya adalah sebagai pedagang jamu gendong yaitu masyarakat yang berada di Desa Canden, Kec. Jetis, Kab. Bantul, Yogyakarta. Lokasi ini diambil karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai pedagang jamu gendong. Dengan hal ini peneliti mengambil judul “*Pelaku Usaha Jamu Gendong di Tengah Pandemi Covid-19: Strategi Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga di Masa Krisis Dusun Kiringan*”

### **C. Rumusan Masalah**

Dari fenomena yang ada diatas dapat diambil rumusan masalah berupa:

1. Apa saja kondisi yang dialami pedagang jamu gendong pada saat pandemi?
2. Bagaimana inovasi strategi pengelolaan perekonomian pedagang jamu gendong untuk melangsungkan hidup pada saat pandemi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari judul yang diambil tentang strategi pengelolaan ekonomi si masa krisis maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak dari virus corona ini di bidang ekonomi dan untuk mengetahui bagaimana strategi mengelola perekonomian rumah tangga di Dusun Kiringan. Tidak hanya itu dari penelitian ini juga penulis menginginkan saat sudah selesai melakukan penelitian dapat menemukan hal atau inovasi baru.

## **E. Manfaat penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu para pedagang bisa saling menjaga kehidupan para pedagang jamu gendong lebih terorganisir. Para pedagang jamu gendong juga diharapkan bisa menemukan hal baru dari keadaan sulit ini. Jadi tidak hanya merenung meratapi keadaan tapi juga saling menopang untuk berkembang lebih baik lagi.

## **F. Kajian Pustaka**

Untuk meminimalisir kesamaan judul “*Pelaku Usaha Jamu Gendong di Tengah Pandemi Covid-19: Strategi Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga di Masa Krisis Dusun Kiringan*”. Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa bahasan yang sama, untuk memperkuat jika tidak ada penelitian yang sama diantaranya:

*Pertama*, penelitian yang ditulis oleh Wan Laura Hardilawati pada tahun 2020 ini berjudul “*Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*” menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana pengumpulan data deskriptif, dan Analisa data dengan menghubungkan data yang ada dilapangan dengan teori yang sudah dipilih. Hasil Analisa dari penelitian tersebut Sebagian UMKM mengalami penurunan karena beberapa faaktor akibat Covid-19. Tapi tidak semua merasakannya, ada beberapa UMKM yang masih bertahan karena

bisa menyesuaikan diri dan melakukan trosbosan dalam pemasarannya. Perbedaannya dengan milik peneliti yaitu pembahasan pada penelitian ini berupa bagaimana mempertahankan UMKM yang ada lebih fokus pada usahanya. Namun pada penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada kehidupan berumah tangga para pedagang jamu gendong.<sup>16</sup>

*Kedua*, penelitian dari Sitti Hatidjah, Sulfaidah, dan, Musdalifah ini berjudul “*Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar*”. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif ini beralasan bahwa jenis penelitian ini tepat untuk menjawab rumusan masalah dengan lebih mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi, selanjutnya teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana strategi pengelolaan keuangan rumah tangga oleh ibu-ibu daerah Mariso. Dimana para informan menggunakan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan, dan melakukan pencatatan keuangan baik biaya yang dikeluarkan maupun yang diterima. Serta membahas tentang faktor pengelolaan keuangan rumah tangga dengan konsep strategi nafkah dan sumber nafkah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti yaitu pada penelitian ini fokus pada pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dan faktor apa saja yang mempengaruhi. Sedangkan pada penelitian oleh peneliti fokus pada strategi pengelolaan ekonomi rumah tangga pada masa krisis dan

---

<sup>16</sup> Laura Hardilawati, Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *jurnal akuntansi dan ekonomika*, 10(1), 2020.

objek penelitian umum keluarga yang bekerja sebagai pedagang jamu gendong.<sup>17</sup>

*Ketiga*, penelitian ditulis oleh Yuni Aster Juanda, Bob Alfiandi, dan Indraddin berjudul “*Strategii Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang*”. Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitiannya peneliti mengidentifikasi secara keseluruhan data yang didapat dari lapangan. Hasil dari penelitian ini para buruh tani bertahan hidup dengan menggunakan strategi aktif dimana memanfaatkan potensi dan bakat yang dimiliki, dan strategi yang kedua yaitu strategi pasif yang mana petani menghemat pengeluaran dan meminimalisir kebutuhan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu penelitian difokuskan pada masa krisis seperti saat ini dimana wabah covid19 menyerang dan dalam metode penelitian peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam pengambilan data.<sup>18</sup>

*Keempat*, Arnesih menulis sebuah penelitian yang berjudul “*Strategi Manajemen Keuangan dalam Rumah Tangga (Berbasis Ekonomi Syariah)*”. Penelitian bersifat kualitatif dengan metode deskriptif. Analisis penelitian menggunakan analisis dokumenter. Tulisan ini membahas mengenai apakah

---

<sup>17</sup> Hatidjah, Sulfaidah, & Musdalifah, Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar, *Journal Economix*, 5(2), 2017.

<sup>18</sup> Juanda, Alfiand, & Indraddin, Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang, *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 2019.

ajaran Islam mengatur perekonomian serta bagaimana cara mengelola keuangan secara syariah. Perbedaan tulisan ini dengan tulisan yang akan peneliti lakukan yaitu dalam penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai strategi pengelolaan perekonomian secara umum pada masa krisis seperti saat pandemi seperti ini.<sup>19</sup>

## G. Kerangka Teori

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang berjudul “*Pelaku Usaha Jamu Gendong di Tengah Pandemi Covid-19: Strategi Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga di Masa Krisis Dusun Kiringan*” peneliti membutuhkan landasan teori untuk melakukan penelitian ini. Maka dari itu penulis mengambil beberapa teori yang berkaitan dengan “*strategi pengelolaan ekonomi dan pengelolaan rumah tangga*”. Ada beberapa teori yang yang diambil oleh penulis, diantaranya:

*pertama*, salah satu teori yang diambil yaitu dari Scott (1990) perilaku strategis rumah tangga miskin dipedesaan. Dimana dalam menghadapi krisis dibedakan menjadi lima<sup>20</sup>, yaitu: 1) Mengatur pola konsumsi pangan baik kuantitas semakin sedikit maupun kualitas semakin rendah. Pada saat krisis atau tekanan ekonomi salah satu cara yang dilakukan untuk bertahan hidup yaitu

---

<sup>19</sup> Arnesih, Strategi manajemen keuangan dalam rumah tangga (berbasis ekonomi syariah), *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 1(1), 2016.

<sup>20</sup>*Ibid.*, Hal 2

dengan mengatur pola konsumsi. Dengan memilah mana kebutuhan primer atau sekunder. 2) Memanfaatkan jaringan sosial sosial informal. Relasi yang ada disekitar, dimanfaatkan untuk mengembangkan dan mempertahankan hidup. 3) Memberdayakan anggota rumah tangga. Dimana melakukan pembagian tugas yang ada dalam keluarga. Jadi semua bagian keluarga bermain mendapat peran. 4) Perhitungan sumber pendapatan, hasil yang ada dihitung dan dipalih. Dibagi untuk kebutuhan sehari-hari dan juga untuk dana cadangan. 5) Menggunakan alternatif cara hidup yang minimalis, pelaku menghemat untuk kebutuhan dan menggunakan pendapatan secukupnya dan seperlunya. Berdasarkan teori dari Scott masyarakat saat terkena krisis dapat menggunakan lima langkah tersebut untuk tetap bertahan hidup.

*Kedua, strategi pengelolaan keuangan pribadi yang dikutip dari teori Warsono<sup>21</sup>. Dimana teorinya memiliki empat ranah strategi yang dilakukan, diantaranya: 1) Penggunaan dana, darimanapun dana diperoleh yang terpenting bagaimana cara mengalokasikan dana tersebut. Pendapatan digunakan sesuai dengan skala prioritas yang ada. 2) Penentuan sumber dana, dapat dipahami bahwa dana yang diperoleh berasal dari mana saja. Dana yang memiliki sumber yang jelas akan lebih mempermudah untuk mendapatkan dana alternatif selanjutnya. 3) Manajemen resiko, saat melakukan suatau hal atau mengambil sebuah keputusan. Hendaknya memiliki cara menanggulangi jika suatu saat*

---

<sup>21</sup>Halpiah, Herry Astika Putra, Baiq Rizka Milania Ulfah, *Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19*,

terjadi hal-hal yang tidak terduga. 4) Perencanaan masa depan, dari apa yang sudah dijalani saat ini maka dapat mempersiapkan apapun dari masa sekarang.

Untuk lebih jelasnya isi dari rangkaian teori akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Usaha

### a. Pengertian Usaha

Usaha merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan memperoleh keuntungan atau penghasilan.<sup>22</sup>

Dalam konteks ini, usaha merujuk pada kegiatan produksi, distribusi, dan penjualan jamu oleh penduduk Desa Kiringan.

### b. Jenis Usaha

Berdasarkan skala, usaha dapat dibagi menjadi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Usaha jamu gendong di Desa Kiringan biasanya termasuk dalam kategori usaha mikro dan kecil. Berdasarkan bidang, usaha bisa mencakup berbagai sektor seperti pertanian, industri kreatif, jasa, dan perdagangan.<sup>23</sup> Usaha jamu gendong termasuk dalam sektor perdagangan dan industri kreatif karena melibatkan produksi dan penjualan produk herbal tradisional.

### c. Pelaku Usaha

---

<sup>22</sup> Hasibuan DKK, Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area), *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 2023, hlm. 547.

<sup>23</sup> Kurniawati & Ahmad, Sistem Pendukung Keputusan Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Menggunakan Metode Profile Matching Pada Uptd Plut Kumkm Provinsi Lampung, *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 2021, hlm. 75.

Pelaku usaha adalah individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan usaha. Di Desa Kiringan, pelaku usaha adalah para pedagang jamu gendong, yang biasanya merupakan ibu rumah tangga.<sup>24</sup> Anak-anak dari pelaku usaha yang pulang merantau juga berperan sebagai pelaku usaha dengan membawa pengetahuan dan keterampilan baru untuk mengembangkan usaha keluarga.

## 2. Inovasi Strategi

Inovasi Strategi mencakup adanya tahapan penemuan ide strategis dalam proses yaitu disebutkan bahwa proses inovasi adalah yang menciptakan kebutuhan untuk suatu produk melibatkan pengenalan elemen-elemen baru dalam berbagai aspek, seperti bahan input dalam operasi produksi atau layanan organisasi, spesifikasi tugas, mekanisme kerja, arus informasi, dan peralatan yang digunakan. Tujuannya adalah untuk mencapai biaya yang lebih rendah dan/atau meningkatkan kualitas produk.<sup>25</sup>

## 3. Strategi Pengelolaan

### a. Pengertian Strategi Pengelolaan

Strategi pengelolaan adalah rencana atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks ekonomi rumah tangga, strategi pengelolaan melibatkan perencanaan keuangan, pengaturan sumber daya, dan adaptasi terhadap perubahan kondisi ekonomi.

---

<sup>24</sup> Sulaksono, Peranan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) desa tales kabupaten kediri, *Generation Journal*, 4(1), 2020, hlm. 46.

<sup>25</sup> Septian Wahyudi, Teori Inovasi: Sebuah Tinjauan Pustaka, *Valuta*, (2019), 5(2), Hlm. 95-96,

**b. Manfaat Strategi Pengelolaan yang Baik**

Strategi pengelolaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kerugian, dan meningkatkan daya saing usaha. Manfaat lainnya termasuk peningkatan stabilitas ekonomi rumah tangga, optimalisasi penggunaan sumber daya, dan peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan kondisi pasar.

**c. Contoh Strategi Pengelolaan yang Baik**

Inovasi produk dan branding, seperti menciptakan merek baru yang unik dan menarik, menunjukkan strategi pengelolaan yang efektif. Pemanfaatan media sosial untuk pemasaran produk oleh para pelaku usaha muda, yang berhasil meningkatkan penjualan dan pendapatan. Kolaborasi antar pedagang dalam komunitas lokal untuk saling mendukung dan berbagi informasi serta strategi dalam menghadapi krisis, sehingga menciptakan komunitas usaha yang lebih kuat dan tangguh.

Dusun Kiringan menunjukkan contoh yang menginspirasi dalam pengelolaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) selama masa krisis pandemi COVID-19. Alih-alih mengalami penurunan, mereka justru berhasil meningkatkan jumlah pelanggan jamu di daerah tersebut. Melalui adaptasi dan inovasi yang tepat, seperti memanfaatkan media sosial untuk pemasaran dan memperkuat kerjasama antar pedagang, Dusun Kiringan tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang di tengah situasi yang sulit. Pendekatan mereka dalam menghadapi

tantangan ini berhasil menarik lebih banyak konsumen, sehingga UMKM di dusun ini dapat terus tumbuh meski di masa krisis.

## **H. Metode Penelitian**

Penelitian yang berjudul “*Pelaku Usaha Jamu Gendong di Tengah Pandemi Covid-19: Strategi Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga di Masa Krisis di Dusun Kiringan*” berlokasi di Kelurahan Canden, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana menurut Bogdan & Biklen bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan/tulisan dan perilaku orang yang diamati<sup>26</sup>. Sehingga peneliti mengambil jenis penelitian ini agar dapat menjawab dari masalah yang ada. Lokasi yang diambil peneliti tepatnya berada di Dusun Kiringan, Kelurahan Canden, Kabupaten Bantul. Alasan yang membuat peneliti memilih lokasi ini karena di Dusun Kiringan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pedagang jamu tradisional atau jamu gendong. Objek yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi yang dilakukan dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. Dengan penentuan informan yang ada yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Dimana informan yang diambil sesuai dengan kriteria yang ada. Informan berkriteria sebagai masyarakat yang bermata pencaharian sebagai penjual jamu, dan ibu dukuh Dusun Kiringan.

---

<sup>26</sup>Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, ( EQUILIBRIUM, Januari-Juni 2009 ), Vol. 5, hlm. 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga yaitu: *pertama*, observasi dimana maknanya yaitu pengamatan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan<sup>27</sup>. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur. Karena pada kesempatan ini peneliti tidak ingin merupak perilaku objek yang diteliti. Disini peneliti ingin melihat bagaimana kondisi yang ada dikehidupan sehari-hari. *Kedua*, wawancara terstruktur dimana pada wawancara ini informan mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan<sup>28</sup>. Dimana peneliti menentukan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. *Ketiga*, dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa catatan, buku, foto, skrip, dll. Pada penelitian ini dokumen yang akan diambil berupa gambar atau foto keadaan dilapangan.

Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul, langkah selanjutnya yaitu menguji keabsahan data yang diperoleh. Peneliti memilih uji validitas data menggunakan uji triangulasi. Triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Dimana peneliti akan membandingkan hasil data dari beberapa informan yang dipilih sesuai dengan kriteria. Ketika data yang didapat sudah jelas keabsahannya. Kemudian setelah itu dilakukan analisis data. Ada tiga tahapan dalam analisis data: *pertama*, *reduksi data* dimana data yang sudah diperoleh kemudian dipilah atau di mengkode sesuai dengan tema atau

---

<sup>27</sup>Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,1995), hlm. 69.

<sup>28</sup>Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosda Karya,2018), hlm. 190.

pembahasan<sup>29</sup>. Pada tahapn ini bisa dilakukan dari awal pengumpulan data.

Tidak harus menunggu validasi data. Hasil data yang diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipilah sesuai dengan aspek pembahasan. *Kedua, Penyajian data* yang diambil oleh peneliti bisa berupa rangkaian narasi, grafik, atau bagan dari hubungan antar kategori atau aspek<sup>30</sup>.

Data yang disajikan disusun agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

*Ketiga, Penarikan Kesimpulan*, diawal peneliti menerka apa hasil atau kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. Namun hal ini bisa sewaktu-waktu berubah. Karena kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa berubah dan berkembang sesuai dengan keadaan. Dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi ditarik menjadi satu apakah data tersebut sudah menjawab rumusan masalah atau masalah yang dikaji dalam penelitian atau malah tidak menjawab dari rumusan yang ada.

## I. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan yang akan ditulis dalam bab per bab, diantaranya:

---

<sup>29</sup>Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018), hlm. 91.

<sup>30</sup>*Ibid.*, Hal. 9.

**BAB I** merupakan pendahuluan, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** membahas tentang gambaran umum seperti letak wilayah, luas wilayah, sejarah berdirinya Dusun Kiringan, dan kegiatan para pedagang jamu gendong.

**BAB III** membahas tentang kehidupan pedagang jamu gendong dimasa pandemi dan membahas bagaimana strategi pengelolaan ekonomi rumah tangga pada saat pandemi

**BAB IV** merupakan bab penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran.



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai para pedagang jamu gendong di Dusun Kiringan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan ekonomi mereka, pendapatan para pedagang mengalami penurunan drastis. Seperti yang diterangkan sebelumnya, sebelum pandemi, pedagang jamu gendong bekerja dari pagi hingga sore, sekitar 6-7 jam sehari. Namun, selama pandemi, jam kerja mereka berkurang menjadi hanya 3-4 jam sehari. Penurunan jam kerja ini berdampak langsung pada pendapatan harian mereka, yang juga menurun drastis. Pendapatan yang biasanya mencapai Rp200.000 per hari, kini hanya sekitar Rp100.000.

Pada awal pandemi, pemerintah menerapkan kebijakan lockdown yang ketat, sehingga mobilitas pedagang jamu berhenti total. Namun, setelah beberapa bulan, pemerintah mulai melonggarkan aturan dan para pedagang kembali berjualan di daerah yang tidak terdampak lockdown. Meskipun demikian, mereka harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang ketat untuk memastikan keamanan mereka dan pelanggan.

2. Untuk mengatasi tantangan ini, para pedagang berinovasi dengan memproduksi jamu dalam bentuk kering, seperti wedang uwuh yang dipercaya dapat menangkal virus. Mereka juga menambahkan variasi produk baru seperti kunir asem dan temulawak. Inovasi ini tidak hanya membantu mempertahankan pelanggan lama tetapi juga menarik pelanggan baru yang mencari produk kesehatan selama pandemi.

Inovasi seperti pembuatan jamu kering dan diversifikasi produk menjadi salah satu kunci keberhasilan mereka dalam menghadapi tantangan pandemi. Para pedagang mulai memproduksi jamu dalam bentuk kering yang lebih tahan lama dan mudah dikirim, sehingga dapat menjangkau pasar yang lebih luas, termasuk luar negeri. Diversifikasi produk juga dilakukan dengan menambahkan variasi jamu baru yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen selama pandemi, seperti jamu yang meningkatkan imunitas.

Selain diversifikasi produk, pemanfaatan media sosial untuk pemasaran juga menjadi strategi penting yang diadopsi oleh para pedagang jamu gendong. Dengan memanfaatkan platform seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp, mereka mampu menjangkau pelanggan yang lebih luas dan berinteraksi langsung dengan konsumen. Penggunaan media sosial tidak hanya meningkatkan penjualan, tetapi juga membantu membangun brand awareness dan loyalitas pelanggan.

Para pedagang juga memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka untuk mengurangi biaya produksi. Penggunaan bahan-

bahan lokal yang mudah didapatkan membantu menekan biaya dan menjaga kualitas produk. Selain itu, dukungan komunitas juga sangat berperan dalam kelangsungan usaha mereka. Solidaritas antar pedagang dan saling membantu dalam hal bahan baku dan pemasaran menjadi salah satu faktor penting dalam menghadapi masa krisis ini.

Adaptasi terhadap perubahan permintaan pasar berperan penting dalam menjaga kelangsungan usaha jamu gendong. Misalnya, produk jamu kering yang dapat dikirim ke berbagai wilayah termasuk luar negeri menunjukkan kemampuan pedagang untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang berubah. Penggunaan kemasan baru yang lebih higienis dan menarik juga meningkatkan kepercayaan konsumen. Hal ini penting untuk memberikan rasa aman kepada konsumen dalam situasi pandemi yang penuh ketidakpastian.

Selain itu, keterlibatan anggota keluarga dalam proses produksi dan pemasaran membantu menjaga keberlangsungan usaha di masa krisis.

Banyak pedagang yang melibatkan anggota keluarga mereka dalam kegiatan produksi, mulai dari pengumpulan bahan baku hingga pengemasan dan distribusi. Keterlibatan keluarga tidak hanya mengurangi biaya tenaga kerja, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dan memberikan dukungan moral yang sangat dibutuhkan selama masa krisis.

Pada dasarnya, meskipun COVID-19 memberikan dampak negatif dan merugikan bagi sebagian besar masyarakat, situasinya berbeda bagi komunitas

di Kiringan. Bagi mereka, pandemi ini justru membawa dampak positif. Selama pandemi, permintaan terhadap jamu gendong mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak orang yang mulai mencari alternatif pengobatan tradisional untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan kesehatan secara keseluruhan. Hal ini menyebabkan peningkatan minat dan permintaan terhadap produk jamu gendong yang dihasilkan oleh masyarakat Kiringan, sehingga memberikan manfaat ekonomi yang tak terduga di tengah krisis yang melanda.

## **B. Saran**

Melihat keadaan serta prospek kedepan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha mereka di masa mendatang:

### 1. Pengembangan Kapasitas Digital

Pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi digital dan media sosial perlu ditingkatkan. Pemerintah atau lembaga terkait dapat menyediakan workshop tentang pemasaran digital, manajemen konten media sosial, dan teknik penjualan online untuk membantu pedagang lebih efektif dalam menjangkau pasar yang lebih luas.

### 2. Diversifikasi Produk Berkelanjutan

Para pedagang sebaiknya terus mengembangkan dan menguji produk baru yang sesuai dengan permintaan pasar. Diversifikasi produk seperti pembuatan jamu dalam bentuk serbuk atau kapsul yang lebih

praktis dikonsumsi dapat menjadi pilihan untuk menarik lebih banyak konsumen.

### 3. Penguatan Jaringan Komunitas

Membangun jaringan komunitas yang lebih kuat di antara para pedagang jamu gendong dapat membantu dalam berbagi informasi dan sumber daya. Pembentukan koperasi atau asosiasi pedagang jamu dapat memberikan keuntungan kolektif dalam hal pembelian bahan baku, pemasaran bersama, dan akses ke pembiayaan.

### 4. Kerjasama dengan Institusi Kesehatan

Kerjasama dengan institusi kesehatan, seperti puskesmas atau klinik, dapat membantu meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan konsumen terhadap produk jamu. Institusi kesehatan dapat memberikan sertifikasi atau rekomendasi terhadap produk jamu yang terbukti bermanfaat.

### 5. Peningkatan Kualitas dan Inovasi Kemasan

Peningkatan kualitas dan inovasi kemasan yang lebih higienis dan menarik sangat penting. Kemasan yang baik tidak hanya melindungi produk tetapi juga meningkatkan daya tarik di mata konsumen. Kemasan ramah lingkungan juga dapat menjadi nilai tambah yang menarik bagi konsumen yang peduli terhadap lingkungan.

### 6. Akses ke Pendanaan dan Dukungan Keuangan

Penyediaan akses yang lebih mudah ke pendanaan dan dukungan keuangan sangat diperlukan. Program pinjaman mikro atau bantuan

modal kerja dari pemerintah dan lembaga keuangan dapat membantu pedagang jamu untuk mengembangkan usaha mereka, terutama dalam masa krisis.

#### 7. Edukasi Konsumen

Edukasi konsumen tentang manfaat kesehatan jamu dan cara konsumsinya dapat dilakukan melalui media sosial, seminar, atau kerjasama dengan media lokal. Meningkatkan pengetahuan konsumen tentang produk jamu akan membantu meningkatkan permintaan dan kepercayaan terhadap produk.

Dengan menerapkan saran-saran di atas, diharapkan para pedagang jamu gendong di Dusun Kiringan dapat lebih tangguh menghadapi tantangan di masa depan dan terus berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan dan kompetitif.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Rujukan Artikel

- Asriwandari, H., & Angrani, A. (2015). *Kehidupan Pedagang Jamu Gendong (Studi Kasus di Kota Pekanbaru)* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Detik.com, “(Kapan Sebenarnya Corona Masuk ke RI?)” (Jakarta), accessed 16 September 2020, <https://news.detik.com/berita/d-4991485/kapan-sebenarnya-corona-pertama-kali-masuk-ri>
- Diah, H., Rendra, H. D., Fathiyah, I., Erlina, B., & Heidy, A. (2020). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129.
- Halpiah, H., Putra, H. A., & Ulfah, B. R. M. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Community Development*, 2(1), 43-48.
- Hasibuan, R. H., Arif, M., & Atika, A. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Dan Pengembangan Usaha Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kecamatan Medan Area). *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(1), 540-553.
- Herdi, Y., Ritonga, M., & Halim, S. (2022). Terobosan Kepala Madrasah dalam Menginternalisasikan Nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3186-3199.
- Iriani, S. B. STRATEGI PEDAGANG SEKTOR INFORMAL MENGHADAPI MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA MAROS.
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 514-530. Arnesih, Strategi manajemen

- keuangan dalam rumah tangga (berbasis ekonomi syariah), *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 1(1), 2016.
- Khotimah, K., Octavia, D. R., Rahmawati, E., & Fistalia, D. I. A. A. (2022). Peningkatan produktivitas kelompok usaha jamu melalui peningkatan skill inovasi produk teh rosela. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 571-581.
- Kurniawati, R. D., & Ahmad, I. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Usaha Mikro Kecil Menengah Dengan Menggunakan Metode Profile Matching Pada Uptd Plut Kumkm Provinsi Lampung. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1), 74-79.
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi bertahan UMKM di tengah pandemi Covid-19. *jurnal akuntansi dan ekonomika*, 10(1), 89-98. Hatidjah, Sulfaidah, & Musdalifah, Analisis Strategi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Kota Makassar, *Journal Economix*, 5(2), 2017.
- Moleong, L. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung:Remaja Rosda Karya,2018).
- Mudzakkir, M., Rismasari, N., Nugraha, M. F. E., & Mawadha, S. A. (2021). Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Kab. Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 56-65.
- Rahayu, S. W., & Sugianto, F. (2020). Implikasi Kebijakan Dan Diskriminasi Pelarangan Ekspor Dan Impor Minyak Kelapa Sawit Dan Bijih Nikel Terhadap Perekonomian Indonesia. *DiH: Jurnal Ilmu Hukum*, 16(2), 373034.
- Rahmat, P. S. Penelitian Kualitatif, ( EQUILIBRIUM, Januari-Juni 2009 ). Vol. 5.
- Rijali, Ahmad. Analisis Data Kualitatif. (Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018).
- Safri, H. (2018). Pengantar ilmu ekonomi. *Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.

Saifuddin, A. F. (1999). Keluarga dan rumah tangga: Satuan penelitian dalam perubahan masyarakat. *Antropologi Indonesia*, (60).

Shani Rasyid, DIY Perpanjang Status Tanggap Darurat Bencana Covid-19, In Bedanya Dengan PSBB, <https://www.merdeka.com/jateng/diy-perpanjang-status-tanggap-darurat-bencana-covid-19-ini-bedanya-dengan-psbb.html?page=1> diakses pada 29 September 2020 pukul 21.55

Soehartono, Irawan. Metode Penelitian Sosial. (Bandung:Remaja Rosda Karya,1995).

Sulaksono, J. (2020). Peranan digital marketing bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) desa tales kabupaten kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41-47.

Sondong, P. (1995). Siagian Manajemen. *Jakarta: Bumi Aksara*.

Sumarno, S., & Jayaputra, A. (2023). Pelayanan Sosial Lanjut Usia Masa Krisis di Kabupaten Lumajang. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 13(1).

Surat Edaran - Covid-19 Hukumonline.com. (n.d.-a).  
[https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/07/surat\\_edaran\\_gubernur\\_kalimantan\\_tengah\\_nomor\\_443\\_1\\_27\\_2020\\_tahun\\_2020.pdf](https://covid19.hukumonline.com/wp-content/uploads/2020/07/surat_edaran_gubernur_kalimantan_tengah_nomor_443_1_27_2020_tahun_2020.pdf) diakses pada 27 September 2020 pukul 16.49

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, Pasal 1 Angka 3.

Wibowo T. Tunardy, Pengertian Pelaku Usaha serta Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha, <https://www.jurnalhukum.com/pengertian-pelaku-usaha/> , diakses pada 29 November 2020 pukul 13.34 Setijaningrum, E. (2017). Inovasi Kebijakan Pelayanan Publik: Best Practice di Indonesia.